

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : “PERANAN YAYASAN AR-RISALAH DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN RUKUN ISLAM BAGI PARA MUALLAF DI SURABAYA”.

Untuk lebih mudah dalam memahami maksud judul penelitian di atas, maka penulis akan memberi penegasan sebagai berikut :

**Peranan** : Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (WJS.Poerwodarminto,1976 ; 966).

**Peranan** : Dinamisasi dari status atas penggunaan hak dan kewajiban ataupun juga di sebut subyektif peranan dan status kait mengkait karena status adalah kedudukan yang memberikan hak dan kewajiban (Astrid S. Soesanto, 1984 ; 94).

**Yayasan** : Suatu organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum dan bertujuan ideal bukan komersial. (A.Kohar, SH, 1983:120)

**Yayasan Ar-Risalah** : Suatu badan yang bergerak dalam menangani masalah pembinaan keislaman terhadap para muallaf

Peningkatan Pengamalan Rukun Islam : Proses perbuatan yang meningkat dalam melaksanakan dan mengamalkan Rukun Islam.

Muallaf: Golongan yang diusahakan merangkul dan menarik serta mengukuhkan hati mereka dalam keIslaman disebabkan belum mantapnya keimanan mereka, atau buat menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum Muslimin, dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka. (Sayid Sabiq, 1983: 324)

Dengan demikian yang di maksud dengan judul skripsi diatas adalah peran yang diberikan oleh Yayasan Ar-Risalah dengan beberapa aktivitasnya dalam menambah wawasan keislaman bagi para muallaf sehingga mampu meningkatkan frekwensi pengamalan Rukun Islam.

#### B. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul tentang “Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam bagi para muallaf di Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Keberadaan Yayasan Ar-Risalah diperkirakan mempunyai peranan dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam bagi para muallaf
- b. Banyaknya keluhan dari para muallaf bahwa mereka tidak dihiraukan oleh saudara muslim yang lain, Sehingga pemahaman dan pengamalan ajaran Islamnya kurang berkembang.

- c. Sepanjang pengetahuan penulis selama ini belum ada penelitian tentang masalah tersebut

## C. Permasalahan

### 1. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri pokok Islam adalah dakwah, hal ini disebabkan karena kebenaran yang terkandung dalam ajarannya itu menurut kodratnya harus disiarkan. (Mukti Ali, 1987:71). Hal ini sesuai dengan pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah; baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain, atau selaku perseorangan ditempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.

Sabda Nabi s.a.w. :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*"Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku, walaupun satu ayat."*

Hadits diatas mengandung pengertian perintah berdakwah bagi setiap muslim walaupun bekal yang dimiliki sangat terbatas. Dakwah yang dimaksud adalah dakwah sebagai suatu proses penyampaian ajaran Islam kepada ummat dengan asas, cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri. ( Imam Sayuti Farid , 1985;21). Yang secara luas dijabarkan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang disengaja serta berencana dalam wujud

sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik secara langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil jiwanya kepada Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Syamsuri Shiddiq, 1982;8)

Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah perlu dipersiapkan secara matang supaya dapat mencapai tujuannya, sehingga adanya perencanaan dakwah yang baik akan sangat berpengaruh kepada hasil yang akan dicapai yaitu membentuk masyarakat adil dan makmur sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Diantara jalan yang ditempuh adalah mengorganisir segala potensi yang dimiliki bersama untuk mencapai satu tujuan yang dicita-citakan. Firman Allah SWT. :

الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ التَّوْبَةُ

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, baik pria maupun wanita, mereka bahu membahu dalam menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar, mendirikan sholat, membayar zakat, mentaati Allah dan Rasulnya. Allah akan memberikan rahmat kepada mereka, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. (Depag RI, 1983;291)

Nash diatas juga menunjukkan bahwa dakwah dengan jalan amar makruf dan nahi munkar kepada manusia memerlukan organisasi dan kekuatan pendukungnya, demikian tulis Muhammad Izzah Duruzzah. (A. Hasyimi, 1974;260).

Selanjutnya untuk memperoleh nilai lebih dalam kegiatan dakwahnya, sudah seharusnya kalau mentauladani jejak Rasulullah menjadi pilihan utama. Anjuran beliau untuk selalu berpegang teguh kepada dua warisan yang telah ditinggalkannya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah harus tetap dijadikan landasan utama dan pertama dalam setiap kegiatan dakwah.

Hadits Nabi :

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا فِيمَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ  
اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ مُسْلِمًا

*Artinya : "Aku tinggalkan untukmu dua perkara, niscaya kamu tidak akan tersesat selama-lamanya selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah RasulNya".*

Rasulullah yang kita kenal sebagai sosok da'i yang sangat berhasil sudah selayaknya dijadikan rujukan utama bagi setiap da'i, dimana dengan tingkat gangguan yang cukup besar beliau mampu menyampaikan Islam ditengah-tengah masyarakat dan hasilnyapun dapat terlihat dengan nyata.

Kalau meneliti beberapa riwayat dalam berdakwah Rasulullah selalu melihat kondisi obyek yang menjadi sasaran dakwah, diantaranya adalah melihat tingkat pemahaman dan pola pikirnya, Sabda Nabi :

حَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

*"Berbicaralah dengan manusia sesuai tingkat akal pikirannya."*

Begitu juga dalam menyampaikan ajaran Islam tidak dilibatkan materi yang memberatkan sehingga menyebabkan mereka menghindar, tetapi disampaikan dengan lemah lembut dan tidak menyulitkan. Nabi bersabda :

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَلَا تَطَاوَعَا

*Artinya : "Anas ra. berkata bahwa Nabi SAW. bersabda : Ringankanlah ajaran dakwahmu dan jangan mempersukar dan gembirkan pengikutmu dan kaususarkan dan salinglah mentaati. (Buchori, tt III:72))"*

Dengan demikian selama kegiatan dakwah selalu mentaati Allah dan Rasulnya, Insya Allah apa yang di idam-idamkan menjadi kenyataan, apalagi kalau melihat timbulnya kesenjangan yang ada dalam masyarakat Islam sekarang ini dapat di khawatirkan menimbulkan kesan yang kurang baik bagi obyek dakwah, sehingga usaha untuk mengajak mereka untuk memahami Islam secara baik menjadi terganjal.

Khususnya di kota besar seperti Surabaya, dakwah Islam dengan bentuk aktifitasnya semakin tumbuh subur, rutinitas kegiatan ibadah banyak di diadakan berbagai sudut kota, pembangunan sarana dan prasarana ibadah diberbagai tempat juga banyak bermunculan, yang tidak hanya di areal pemukiman saja, tetapi juga di kantor-kantor lembaga-lembaga pendidikan ataupun perusahaan- perusahaan.

Pendeknya gema Islam semakin tampak di kota Surabaya terutama di lingkungan kantor-kantor pemerintah maupun swasta, begitu juga di pusat-pusat bisnis seperti bank, pasar, terminal, stasiun, ataupun bandar udara.

Dan kalau dilihat sekarang banyak juga penganut Islam dari kalangan orang berada ataupun kaum terpelajar, hal ini tidak lagi seperti keadaan tahun-tahun yang terdahulu dimana penganut Islam terkesan miskin dan terbelakang.

Disamping itu mulai berkembangnya pesan-pesan dakwah melalui media masa dan elektronik serta didukung peranan para da'i yang mengemas materi dakwah dengan baik dan menarik semakin menambah kemudahan dalam memahami ajaran Islam bagi masyarakat, apalagi sekarang sudah banyak da'i dari tokoh-tokoh ilmuwan dari berbagai disiplin menambah lengkapnya materi penjabaran Islam.

Diselenggara-kannya shalat Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam, atau acara- acara lain di kantor dan instansi menjadi tidak asing lagi. Forum lain seperti ; ceramah,diskusi,kelompok -kelompok pengajian terlihat semakin berkembang pesat.

Sejalan dengan itu Islam menjadi tidak asing, khususnya bagi kalangan orang non Islam, mereka semakin faham tentang keberadaan orang Islam dengan segala prilakunya dan bahkan ada yang tertarik untuk merasakan isinya sehingga sedikit banyak ada yang ingin meyakinkannya sepenuh hati.

Di kota besar seperti Surabaya, orang yang mengikrarkan diri masuk Islam dari bulan ke bulan menunjukkan data yang menggembirakan, hal ini dapat dilihat melalui data dari masjid Al-Falah, Masjid Rahmad, Pengurus PITI, Yayasan Karim Oei maupun Yayasan Ar-Risalah. Berita semacam ini tentunya sangat membesarkan hati, dimana semakin banyak orang yang dulunya hidup dalam kegelapan kini sudah menjadi golongan yang mengakui keesaan Allah SWT.

Sementara itu pada pihak lain banyak keluhan dari para muallaf, bahwa setelah mereka menjadi muslim selanjutnya tidak dapat berbuat banyak dalam hal cara beribadah kepada Allah, khususnya mengamalkan Rukun Islam. Dengan kondisi ilmu keislaman yang masih sedikit dan

terbatas tentunya belum banyak pengaruh yang dirasakan sebagaimana angan-angannya semula untuk memperoleh ketentraman setelah menjadi muslim. Tetapi kenyataannya sekarang justru sebaliknya yaitu ketidakpastian dan keragu-raguan yang selalu muncul.

Dengan batin yang tersiksa itu masih harus menghadapi kesenjangan dengan keluarga, teman atau relasi kerja ditambah lagi belum siapnya kondisi batin untuk mengamalkan Islam secara menyeluruh.

Pada kesempatan lain juga masih ada keluhan diantara muallaf tatkala beribadah atau berdo'a kepada Allah yang terlihat malah bayangan Yesus atau Bunda Maria, disamping perasaan yang tidak menentu selalu hadir setiap waktu.

Sebetulnya mereka membutuhkan orang yang dapat mengarahkan, menuntun dan mengajarkan masalah-masalah ibadah, khususnya masalah pengamalan Rukun Islam secara intensif agar dapat meningkatkan kualitas ibadahnya. Pada hal di Surabaya belum ada lembaga yang menangani masalah pembinaan muallaf ini, sehingga perkembangan keislamannya menjadi mandeg bahkan ada yang kembali lagi kepada agama semula dikarenakan ketidakpuasannya terhadap Islam.

Berangkat dari sini sekelompok anggota ICMI orwil Surabaya Selatan bersama dengan jamaah pengajian An-Nur Surabaya mendirikan

sebuah lembaga sosial dan keagamaan yang fokusnya adalah penanganan masalah pembinaan muallaf. Lembaga yang akhirnya di beri nama Ar-Risalah ini bertujuan untuk membina secara intensif serta meningkatkan akan kemampuan tentang wawasan keislaman yang selanjutnya menjadi bekal bagi muallaf dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Adapun program yang akan dijalankan adalah dakwah yang diantaranya melalui pendidikan khusus seperti pengajian rutin, kajian tentang ibadah dan prakteknya, pelajaran melalui buku-buku paket, lembaran-lembaran dan brosur yang diterbitkan Yayasan Ar-Risalah maupun bantuan sosial dan usaha bagi muallaf yang membutuhkan.

Dengan didirikannya yayasan tersebut setidaknya memenuhi kewajiban dalam berdakwah bagi setiap muslim sebagaimana perintah Allah dalam Al-

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ. النحل

Artinya : "Ajaklah (serulah) manusia kejalan Tuhanmu dengan bijaksana, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 1983;421)

Akhirnya dengan melihat kondisi keimanan muallaf yang masih banyak menghawatirkan, antara lain disebabkan bermacam latar belakang masuknya mereka kedalam Islam yang tidak timbul dari kesadarannya sendiri, akan menyebabkan mereka bertambah gelisah kalau dihadapkan dengan pemikiran tentang dosa, neraka dan kemarahan Tuhan, lebih-lebih kalau mereka dihadapkan kepada kenyataan pelaksanaan syari'at serta hukum-hukum yang terkesan memberatkan.

Oleh karena itu dakwah atau seruan agama seorang da'i yang ditujukan kepada mereka yang mengalami konflik dan ketegangan batin, hendaklah bersifat mendorong dan membawa kepada ketentraman batin. (Zakiyah Darajat, 1970:162) Karena itu adanya perencanaan dakwah menjadi sangat penting. Adapun proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkannya kearah pencapaian tujuan dakwah disebut manajemen dakwah. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977:34)

Salah satu yang menentukan berhasilnya pembinaan terhadap muallaf itu adalah pengelolaan dakwah, , pembinaan yang terarah dan teratur akan sangat berarti bagi kelangsungan kehidupan keagamaan mereka. Adanya keahlian dan kemampuan manajemen akan dapat diketahui permasalahan

dakwah terhadap muallaf secara jelas dan akhirnya dapat dicari jalan keluarnya dengan tepat.

## 2. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah pengurus Yayasan Ar-Risalah dapat merealisasikan program kerja yang sudah digariskan bersama
- b. Apakah dakwah Yayasan Ar-Risalah dapat meningkatkan pengamalan Rukun Islam bagi para muallaf yang menjadi anggotanya

## 3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah peningkatan pengamalan Rukun Islam, dan melihat juga terbatasnya kemampuan biaya dan waktu, maka penulis membatasi dari pada variabel tersebut di atas :

- a. Variabel bebasnya : Pelaksanaan program kerja dakwah Yayasan Ar-Risalah (Variabel x), dengan indikator: Pengajian rutin bulanan, Pengajian keliling dan Privat agama khusus bagi para muallaf
- b. Variabel Terikatnya : Peningkatan pengamalan rukun Islam bagi muallaf (sebagai Variabel y), dengan indikatornya, yaitu :

- a. Pengamalan ibadah shalat para muallaf
- b. Pemenuhan kewajiban membayar zakat para muallaf
- c. Kesadaran dalam melaksanakan ibadah puasa para muallaf

#### D. Tujuan dan Guna Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui apakah program kerja Yayasan Ar-Risalah dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Ingin mengetahui apakah Yayasan Ar-Risalah mempunyai peranan dalam peningkatan pengamalan rukun Islam pengamalan Rukun Islam bagi para muallaf di Surabaya.

##### 2. Guna Penelitian

- a. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan terhadap keberadaan Ilmu Dakwah, terutama ilmu pengetahuan tentang penerangan dan penyiaran agama Islam.
- b. Melengkapi acuan dalam rangka pengembangan pelaksanaan program Yayasan Ar-Risalah.
- c. Bagi pelaksana dakwah Islamiyah sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan aktifitas dakwah Islamiyah.

## E. Landasan Teori dan Hipotesis Kerja

### 1. Landasan Teori

Dakwah Islamiyah tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya perencanaan pelaksanaan yang baik, Ungkapan ini didasarkan atas teori menegemen sebagaimana pendapat Drs. Abd. Rosyad Sholeh dalam bukunya *Managemen Dakwah Islam*, yaitu :

...Meskipun proses dakwah tidak mustahil dapat dilakukan oleh orang seorang secara sendiri, tetapi mengingat kompleknya persoalan-persoalan dakwah maka pelaksanaan oleh orang seorang secara sendiri tidaklah efektif. Selanjutnya dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masyarakat, kiranya akan lebih efektif bilamana dilakukan oleh lebih dari satu orang yang saling mengadakan kerja sama. Begitu pula dalam melakukan pemilihan dan penggunaan sistem dan metode dakwah, apa yang tepat dan bagaimana dakwah itu harus diselenggarakan, akan lebih efektif bila mana dilakukan oleh beberapa orang secara kerja sama. (Abd. Rosyad Sholeh, 1977;11) Disamping itu Farid Ma'ruf Noor dalam bukunya "Dinamika dan Akhlak Dakwah" mengatakan :

"Organisasi ini merupakan alat perjuangan yang paling hebat untuk maksud dan tujuan bersama, sebab dalam organisasi dapat di himpun kekuatan

dan diatur pembagian pekerjaan yang tepat, sehingga dapat mencapai hasil yang banyak dengan cara kerja yang lebih efisien baik dalam penggunaan tenaga maupun dana dengan hasil yang optimal. (Farid Ma'ruf Noor, 1981:98)

Orang yang baru masuk Islam pada umumnya mengalami kegoncangan aqidah, yaitu adanya peristiwa konversi (Zakiah Darajat, 1970:105) setelah adanya masa tidak tenang masa acuh tak acuh terhadap agama yang semula dianut. Motivasi yang mendorong orang yang berpindah agama juga bermacam-macam diantaranya ialah ingin memperoleh pembebasan dari krisis sosial dan situasi anomie yang menimbulkan krisis batin. (Hendropuspito, 1984: 87)

Dari sini disimpulkan bahwa adanya bantuan atau kepedulian dari saudaranya yang lain menjadi sangat berarti apalagi kalau sesuai dengan yang di butuhkan. Agar dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat mencapai sasaran maka diperlukan persiapan yang matang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Oleh karena itu teori diatas sangat tepat dalam rangka mencapai tujuan dakwah terhadap muallaf.

## 2. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerjanya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jika Yayasan Ar-Risalah telah melaksanakan sebagian besar aktivitas dakwah sesuai dengan program yayasan berarti telah berperan.

2. Jika muallaf sudah melaksanakan ibadah shalat, puasa dan zakat berarti sudah mencapai peningkatan pengamalan Rukun Islam.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat di duga. (Nur Syam, 1991:86)

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah semua muallaf yang menjadi binaan Yayasan Ar-Risalah yang berjumlah 200 orang.

### 2. Sampel

Melihat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan yang ada, maka peneliti tidak meneliti secara keseluruhan obyek yang ada, tetapi hanya mengambil 20 % dari jumlah muallaf yaitu :

$$20\% \times 200 = 40 \text{ orang.}$$

Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah dengan cara memilih orang yang dianggap mewakili (purposif sampling) (Jalaluddin Rahmad, 1991:81). Sampel ini dinamakan juga dengan sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 1993:113)

### 3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui jenis, sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran Umum lokasi dan obyek penelitian	Dokumentasi	D
2.	Aktivitas pengurus Yayasan Ar-Risalah dalam melaksanakan program	Pengurus	I + O
3.	Peningkatan Pengamalan Rukun Islam melalui pengamalan shalat, zakat, dan puasa	Responden	A + I

Keterangan : TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumenter

I : Interview

O : Observasai

A : Angket

### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul sebelum dianalisis, maka langkah-langkah sebagai proses dengan tahapan :

- 1). Editing : Yaitu tahapan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah di peroleh. (Nur Syam, 1991;90)
- 2). Coding : Yaitu tahapan memberi kode pada jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya. (Nur Syam, 1991;90)
- 3). Tabulasi : Meletakkan data pada tabel atau grafik. (Nur Syam, 1991;90)

#### b. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang peranan Yayasan Ar-Risalah dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam, akan di analisis secara kualitatif, yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif.

Sistem analisis ini sesuai dengan ciri penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. (Nur Syam, 1991:68)

Analisis Deskriptif Kualitatif ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya peranan dakwah pengurus Yayasan Ar-Risalah dalam meningkatkan pengamalan Rukun Islam bagi muallaf dengan cara diinterpretasikan.

“Tujuan dari interpretasi ini adalah untuk mencari arti yang lebih luas dari pada jawaban yang menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian yang sudah ada”. (S. Imam Asy’ary, 1982;80)

Dari teori di atas analisa datanya dapat diukur dengan cara memprosentasikan data yang telah ada dengan jalan membandingkan antara score yang diperoleh dengan score yang diharapkan dalam bentuk prosentase dengan rumus :

$$\frac{FO}{FH} \times 100 \%$$

Keterangan:

FO : Jumlah score yang diperoleh berdasarkan jawaban pada item-item pertanyaan dari angket masing-masing responden.

FH : Jumlah score yang diharapkan dengan cara mengalikan antara jumlah responden dengan jumlah score dan dengan score tertinggi dari masing-masing responden.

Kemudian hasil dari analisa dari score yang diperoleh di klasifikasikan dengan kriteria prosentase sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % : Baik
2. 56 % - 75 % : Cukup Baik
3. 40 % - 55 % : Kurang Baik
4. 40 ke bawah : Tidak Baik. (Suharsimi Arikunto, 1983:210)

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh diskripsi tentang isi skripsi ini serta untuk mempermudah mengetahui urutan pembahasannya, maka berikut ini disajikan secara singkat sistematika pembahasannya, yaitu

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub, yaitu Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Permasalahan, Tujuan dan Guna Penelitian, Landasan Teori, Hipotesis Kerja, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Studi Teoritis tentang Lembaga Dakwah sebagai sarana Dakwah terhadap Muallaf yang meliputi : Dakwah melalui lembaga Dakwah, yang mencakup masalah : Pengertian Pranata, Pranata dakwah, Yayasan sebagai Pranata dakwah, Yayasan sebagai pelaksana dakwah dan Kepemimpinan dalam organisasi. Pengamalan Agama pada Muallaf, yang mencakup Sekilas tentang Muallaf, Gejala psikologis

pada Muallaf, Muallaf dan statusnya dalam Islam. Rukun Islam sebagai materi dakwah, yang mencakup masalah: Pengertian Rukun Islam, Pembahasan Rukun Islam seperti shahadat, shalat, zakat, puasa dan haji dan Hikmah adanya Rukun Islam serta Peranan Dakwah terhadap muallaf

BAB III Studi kaneah tentang Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam bagi para Muallaf di Surabaya, yang membahas tentang : Gambaran Umum lokasi dan obyek penelitian, meliputi : Letak Geografis Yayasan Ar-Risalah, Sejarah berdirinya Yayasan Ar-Risalah, Azas dan Tujuan didirikannya Yayasan Ar-Risalah dan Landasan kerja Yayasan Ar-Risalah, Struktur organisasi Yayasan Ar-Risalah, Program kerja Yayasan Ar-Risalah, Usaha dalam melaksanakan dakwah. Potret Muallaf anggota Yayasan Ar-Risalah Surabaya dan Pengamalan agama para Muallaf anggota Yayasan Ar-Risalah.

BAB IV Analisis Data, yang mencakup: Penyajian data, Analisa tentang peranan Yayasan Ar-Risalah dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam bagi para Muallaf di Surabaya, Analisa tentang pelaksanaan dakwah sebagai program kerja Yayasan Ar-Risalah, Analisa tentang peranan dakwah Yayasan Ar-Risalah dalam peningkatan pengamalan Rukun Islam bagi para Muallaf.

BAB V Penutup, yaitu bab terakhir yang menyajikan: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

Untuk selanjutnya disajikan pula daftar kepustakaan (bibilografi) dan lampiran-lampiran sebagai bahan pemikiran bahwa penelitian ini dilakukan secara formal.